

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Literasi merupakan salah satu kompetensi dasar yang sangat penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan berikutnya. Literasi tidak hanya dimaknai sebagai kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga mencakup kemampuan memahami informasi, berkomunikasi, berpikir kritis, serta membangun makna melalui interaksi dengan lingkungan. Oleh karena itu, pengembangan literasi perlu distimulasi sejak dini melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak.

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, pengembangan literasi ditunjang oleh dua aspek utama, yaitu minat baca dan kemampuan membaca awal. Minat baca merupakan ketertarikan, rasa senang, dan dorongan anak untuk terlibat dalam berbagai aktivitas membaca, baik melalui buku cerita, kegiatan membaca bersama, maupun eksplorasi berbagai sumber bacaan. Minat baca menjadi fondasi terbentuknya kebiasaan literasi karena anak yang memiliki ketertarikan terhadap buku cenderung lebih aktif berinteraksi dengan bahasa dan memperoleh pengalaman membaca yang bermakna. Menurut Neuman dan Moland (2022), minat baca berkembang melalui pengalaman literasi yang menyenangkan, interaksi positif dengan buku, serta dukungan lingkungan yang memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca.

Selain minat baca, kemampuan membaca awal merupakan komponen penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Kemampuan ini meliputi pengenalan huruf, kesadaran fonologis, pemahaman hubungan antara simbol dan bunyi, penguasaan kosakata, serta kemampuan memahami makna sederhana dari bacaan. Snow (2023) menjelaskan bahwa kemampuan membaca awal berkembang melalui pengalaman literasi yang melibatkan interaksi antara anak, guru, keluarga, dan lingkungan. Sejalan dengan itu Lonigan dkk. (2023) menyatakan bahwa pengalaman literasi yang berkualitas pada usia 4–6 tahun berpengaruh terhadap kesiapan membaca anak pada jenjang pendidikan berikutnya.

Minat baca dan kemampuan membaca awal merupakan dua aspek yang saling berkaitan dan saling memperkuat. Minat baca mendorong anak untuk lebih sering berinteraksi dengan bahan bacaan, sedangkan kemampuan membaca awal memberikan pengalaman keberhasilan yang meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi anak untuk membaca. Dengan demikian, keberhasilan pengembangan literasi anak tidak hanya ditentukan oleh kemampuan teknis membaca, tetapi juga oleh tumbuhnya ketertarikan dan kebiasaan membaca secara berkelanjutan.

Urgensi pengembangan literasi sejak usia dini semakin nyata apabila dikaitkan dengan kondisi literasi di Indonesia. Hasil Programme for International Student Assessment (PISA) yang diselenggarakan OECD menunjukkan bahwa kemampuan literasi membaca peserta didik Indonesia masih berada di bawah rata-rata negara anggota OECD. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya penguatan fondasi literasi sejak pendidikan anak usia dini. Sejalan dengan itu, Rapor Pendidikan Indonesia menempatkan peningkatan literasi sebagai salah satu

prioritas dalam peningkatan mutu pembelajaran. UNICEF (2022) juga menegaskan bahwa pengalaman belajar awal yang berkualitas, termasuk kegiatan membaca bersama dan stimulasi bahasa, berperan penting dalam mendukung perkembangan kemampuan literasi anak. Selain itu, data Badan Pusat Statistik (BPS) menunjukkan bahwa budaya membaca masyarakat Indonesia masih perlu diperkuat melalui pembiasaan literasi yang dimulai dari lingkungan keluarga dan satuan pendidikan.

Permasalahan literasi tersebut juga menjadi tantangan di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Seruyan, Kalimantan Tengah. Ketersediaan bahan bacaan, lingkungan literasi, serta keterlibatan keluarga dalam mendampingi anak membaca masih menjadi faktor yang mempengaruhi perkembangan minat baca dan kemampuan membaca awal anak. Oleh karena itu, diperlukan strategi penguatan literasi yang mampu mengintegrasikan peran sekolah dan keluarga sebagai dua lingkungan utama dalam perkembangan literasi anak.

TK Kartika Kabupaten Seruyan telah melaksanakan berbagai upaya pengembangan literasi, seperti literasi pagi, pembiasaan membaca, penyediaan buku cerita dan pojok baca, peminjaman buku bergilir, pendampingan membaca di rumah, serta kelas orang tua. Program-program tersebut bertujuan menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuhnya budaya membaca sejak usia dini. Meskipun demikian, hasil observasi awal menunjukkan bahwa perkembangan minat baca dan kemampuan membaca awal anak kelompok B masih belum optimal.

Berdasarkan hasil observasi dan asesmen perkembangan literasi yang dilakukan peneliti bersama guru kelompok B TK Kartika pada bulan Januari 2026

terhadap 20 anak, diperoleh informasi bahwa sekitar 30% anak telah menunjukkan minat baca yang baik, sedangkan sebagian besar lainnya masih berada pada kategori rendah hingga sedang. Pada aspek minat baca, beberapa anak belum menunjukkan ketertarikan memilih buku secara mandiri, kurang antusias mengikuti kegiatan membaca cerita, serta belum terbiasa menceritakan kembali isi bacaan. Sementara itu, pada aspek kemampuan membaca awal masih ditemukan anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, membaca kata sederhana, dan memahami isi bacaan sederhana.

Hasil pengamatan juga menunjukkan bahwa sebagian anak lebih tertarik menggunakan gawai dibandingkan membaca buku cerita. Penggunaan media digital yang tidak disertai pendampingan secara edukatif berpotensi mengurangi kesempatan anak memperoleh pengalaman literasi yang bermakna. Hirsh-Pasek dkk. (2022) menjelaskan bahwa penggunaan media digital secara pasif tanpa interaksi dengan orang dewasa dapat mengurangi perkembangan bahasa dan keterlibatan anak dalam aktivitas membaca.

Di sisi lain, keluarga merupakan lingkungan literasi pertama yang memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan kemampuan membaca anak. Sénéchal dan Lefevre (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan orang tua melalui kegiatan membaca bersama, berdiskusi mengenai isi cerita, serta penyediaan lingkungan yang kaya literasi berkontribusi positif terhadap perkembangan minat baca dan kemampuan membaca awal anak. Namun, berdasarkan hasil observasi di TK Kartika, keterlibatan keluarga masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan waktu, belum terbentuknya kebiasaan membaca di rumah, serta penggunaan gawai yang belum selalu diimbangi dengan pendampingan orang tua.

Berbagai program literasi yang telah dilaksanakan sekolah belum sepenuhnya memberikan hasil yang optimal. Hal tersebut dipengaruhi oleh pelaksanaan kegiatan literasi yang belum konsisten, keterlibatan keluarga yang belum maksimal, serta belum terintegrasinya program literasi secara sistematis antara sekolah dan rumah. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan literasi memerlukan pendekatan yang mampu menghubungkan peran sekolah dan keluarga secara berkelanjutan.

Salah satu pendekatan yang dinilai relevan adalah implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga. Melalui program ini, sekolah dan keluarga berperan sebagai mitra dalam merancang, melaksanakan, serta mengevaluasi berbagai kegiatan literasi sehingga stimulasi membaca yang diterima anak berlangsung secara konsisten, baik di lingkungan sekolah maupun di rumah. Kolaborasi tersebut diharapkan mampu meningkatkan minat baca sekaligus mengembangkan kemampuan membaca awal anak secara lebih optimal.

Berdasarkan kajian penelitian terdahulu, sebagian besar penelitian masih berfokus pada kegiatan literasi di sekolah, penggunaan media pembelajaran, atau keterlibatan orang tua secara terpisah. Penelitian yang secara khusus menguji pengaruh implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga terhadap minat baca dan kemampuan membaca awal anak usia dini, terutama menggunakan desain eksperimen pada konteks PAUD di Kabupaten Seruyan, masih sangat terbatas. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut.

Oleh karena itu , penelitian ini penting dilakukan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga

terhadap minat baca dan kemampuan membaca awal anak usia dini. Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoretis dalam pengembangan kajian literasi anak usia dini serta menjadi dasar bagi sekolah dan pemangku kepentingan dalam merancang program kolaborasi sekolah–keluarga yang lebih efektif.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut.

- 1.2.1 Minat baca anak usia dini di TK Kartika Kabupaten Seruyan masih belum berkembang secara optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya ketertarikan anak dalam memilih buku, mengikuti kegiatan membaca, dan menceritakan kembali isi bacaan.
- 1.2.2 Kemampuan membaca awal anak masih bervariasi, ditandai dengan adanya anak yang mengalami kesulitan mengenal huruf, menghubungkan simbol dengan bunyi, membaca kata sederhana, dan memahami isi bacaan sederhana.
- 1.2.3 Penggunaan gawai yang relatif tinggi tanpa pendampingan edukatif mengurangi pengalaman literasi yang bermakna.
- 1.2.4 Keterlibatan keluarga dalam mendampingi kegiatan literasi di rumah belum optimal .
- 1.2.5 Program literasi yang telah dilaksanakan di TK Kartika belum sepenuhnya terintegrasi secara sistematis.

- 1.2.6 Efektivitas implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga terhadap minat baca dan kemampuan membaca awal belum pernah diuji secara empiris di TK Kartika Kabupaten Seruyan.

1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian lebih terarah, penelitian ini dibatasi pada:

- 1.3.1 Penelitian difokuskan pada Implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga di TK Kartika Kabupaten Seruyan.
- 1.3.2 Subjek penelitian adalah anak kelompok B TK Kartika Kabupaten Seruyan Tahun ajaran 2025/2026.
- 1.3.3 Variabel yang dikaji dalam penelitian ini meliputi minat baca dan kemampuan membaca awal anak .
- 1.3.4 Penelitian difokuskan pada pengaruh program kolaborasi sekolah–keluarga terhadap minat baca dan kemampuan membaca awal anak .

1.4 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah pada Penelitian ini adalah :

- 1.4.1 Apakah program kolaborasi sekolah–keluarga berpengaruh terhadap minat baca anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah?
- 1.4.2 Apakah program kolaborasi sekolah–keluarga berpengaruh terhadap kemampuan membaca awal anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah ?
- 1.4.3 Apakah program kolaborasi sekolah–keluarga berpengaruh secara simultan terhadap minat baca dan kemampuan membaca awal anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian ini adalah untuk :

- 1.5.1 Menganalisis pengaruh program kolaborasi sekolah–keluarga terhadap minat baca anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.
- 1.5.2 Menganalisis pengaruh program kolaborasi sekolah–keluarga terhadap kemampuan membaca awal anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah .
- 1.5.3. Menganalisis pengaruh program kolaborasi sekolah–keluarga secara simultan terhadap minat baca dan kemampuan membaca anak TK Kartika Kabupaten Seruyan Kalimantan Tengah.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitian ini di bedakan menjadi dua yaitu Manfaat teoritis dan manfaat Praktis.

1.6.1 Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian pendidikan anak usia dini, khususnya pada bidang literasi anak usia dini melalui implementasi program kolaborasi sekolah–keluarga. Selain itu, penelitian ini dapat memperkaya referensi mengenai pengaruh kerja sama antara sekolah dan keluarga terhadap peningkatan minat baca dan kemampuan membaca awal anak.

Hasil penelitian juga diharapkan menjadi bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya yang berkaitan dengan program literasi, keterlibatan orang tua, serta pembelajaran anak usia dini berbasis kemitraan